

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Definisi Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian (Nazir, 2005: 84). Dalam arti yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik

10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mnganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang

### **3.1.2 Ciri-ciri Desain Penelitian**

Desain penelitian tidak pernah dilihat sebagai ilmiah atau tidak ilmiah, tetapi dilihat dari segi baik atau tidak baik saja. Karena desain juga mencakup rencana studi, maka didalamnya selalu ada *trade off* antara kontrol atau tanpa kontrol, antara objektivitas dengan subjektivitas. Desain tergantung dari derajat akurasi yang diinginkan, level pembuktian dari tingkat perkembangan dari bidang ilmu yang bersangkutan.

Desain yang tepat sekali tidak pernah ada. Hipotesis dirumuskan bisa dalam bentuk alternatif, karena desain juga dapat berbentuk alternatif-alternatif. Desain yang dipilih biasanya merupakan kompromi, yang banyak ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan praktis.

## **3.2 Operasional Variabel**

Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

### 3.2.1 Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktifitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan. Keberhasilan kepemimpinan di tentukan oleh kemampuan seseorang berkomunikasi dan mempengaruhi perilaku, sifat tanggap pada pengarahan pimpinan, dan sifat tugas yang harus dilaksanakan (Machfoedz dan Machfoedz 2005: 206).

**Tabel 3.1 operasional variabel: gaya kepemimpinan**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan	Kepemimpinan merupakan intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktifitas yang terjadi dalam suatu organisasi	1. Telling	Interval
		2. Selling	Interval
		3. Participating	Interval
		4. Delegating	interval

*Sumber: Machfoedz dan Machfoedz(2005) dan Robbin (2006)*

### 3.2.2 Motivasi Kerja

Menurut Istijanto Oei (2010: 237), motivasi adalah sesuatu yang mendorong orang melakukan tindakan. Oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel: Motivasi Kerja**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Motivasi Kerja	Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong orang melakukan tindakan	fisiologi	Interval
		Rasa aman	Interval
		sosial	Interval
		Penghargaan	Interval
		Aktualitas diri	Interval

*Sumber: Istinto Oei (2010), Sofyandi dan Garniwa (2007)*

### 3.2.3 Disiplin

Disiplin merupakan modal yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga keberadaan disiplin kerja amat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena dalam suasana disiplin sebuah organisasi atau instansi akan dapat melaksanakan program-program kerjanya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2012: 193), disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.

### 3.3 operasional variabel: disiplin karyawan

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Disiplin Karyawan	disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku	1. Tujuan dan Kemampuan	Interval
		2. Teladan Pimpinan	Interval
		3. Balas Jasa	Interval
		4. Keadilan	Interval
		5. Waskat	Interval
		6. Sanksi Hukuman	Interval
		7. Ketegasan	Interval
		8. Hubungan Kemanusiaan	Interval

*Sumber: Hasibuan (2012)*

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

### 3.3.2 Produktivitas

Secara filosofi, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini (Sunyoto, 2013:202).. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel: Produktivitas Kerja Karyawan**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Produktivitas Kerja Karyawan	Produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini	1. Kemampuan	interval
		2. Meningkatkan hasil yang dicapai	Interval
		3. Semangat kerja	Interval
		4. Pengembangan diri	Interval
		5. Mutu	Interval
		6. efisiensi	interval

*Sumber: sunyoto (2013) dan Sutrisno (2009)*

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sanusi (2011: 87), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang. Populasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya atau bendanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini berkaitan dengan karyawan yang bekerja di dalam suatu perusahaan yang bersangkutan dengan jumlah populasinya 113 karyawan.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sampel nonprobabilitas.

Menurut Noor (2012: 154) sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki

kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik yang termasuk nonprobabilitas antara lain : *sampling* sistematis, *sampling* kuoto, *convenience sampling*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*. Namun penulis hanya menggunakan *sampling* jenuh karena sampel yang mewakili jumlah populasi. Dalam penelitian ini, mengingat jumlah karyawan sebanyak 113 orang, maka jumlah tersebut dapat dijadikan sebagai jumlah sampel dalam penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan dan Alat Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok yaitu:

##### **3.4.1.1 Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Hadi dalam Sugiyono (2012:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

#### **3.4.1.2 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

#### **3.4.1.3 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.4.2 Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi pustaka, dilakukan agar peneliti dapat memahami dan menguasai teori maupun konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian. Studi ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari beberapa referensi jurnal, laporan ilmiah dan lainnya yang mendukung terbentuknya landasan teori yang kuat dalam analisis penelitian.
2. Penelitian lapangan, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke instansi yang bersangkutan
3. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa :
  - a. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumbernya
  - b. Data sekunder, data pelengkap atau penunjang yang relevan dengan kajian penelitian baik yang diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.

4. Skala pengukuran, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti contoh:

**Tabel 3.4 Skala Likert**

<b>Bobot</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>
5	Sangat setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat tidak setuju	STS

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memberikan deskriptif atau gambaran tentang karakteristik responden serta menyusun distribusi frekuensi dengan menggunakan data dari kuesioner atau angket penelitian yang telah diberikan kepada responden sehingga diperoleh frekuensi, prestasi dan rata-rata dari skor jawaban yang telah didapatkan.

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2012:455) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Suatu penelitian dikatakan memiliki validitas apabila teruji dari pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba (Muhidin dan Abdurrahman, 2007:30). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus Kolerasi Product Moment dari Karl Pearson:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - \sum i \sum x}{\sqrt{[n \sum_i^2 - (\sum i)^2][n \sum_x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.2****Sumber: Muhidin dan Abdurrahman (2007: 30)**

Dimana:

 $r_{ix}$  = angka kolerasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai Uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Menurut Wibowo (2012:37) kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pertanyaan dinyatakan berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas data diukur dengan membandingkan r-hasil (r product moment) dengan r-tabel, jika:

1.  $r\text{-hasil} > r\text{-tabel}$ , data valid
2.  $r\text{-hasil} < r\text{-tabel}$ , data tidak valid

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

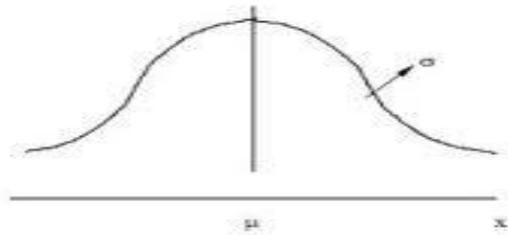
Menurut Sugiyono (2012:101) uji reliabilitas adalah suatu bentuk uji kualitas data (kehandalan) yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrument untuk mengukur suatu konstruk atau variabel.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika didapatkan jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda, atau dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Alpha Crobbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrument dikatakan reliabel jika *Alpha Crobbach*  $\geq 0,6$ . Jika nilai *Alpha Crobbach*  $< 0,6$  maka instrument dianggap tidak reliabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* seperti kurva dibawah ini:



**Gambar 3.1 Bell Shaped Curve**

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Sminov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov - Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$  ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ .

### **3.5.3.2 Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas. Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala

multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari dalam Wibowo (2012:87) jika nilai kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### **3.5.3.3 Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji ini peneliti menggunakan dua uji, yaitu uji Glejser dan melihat pola titik-titik pada Scatter Plots regresi.

### 3.5.4 Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua buah atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

#### Rumus 3.3 Linier berganda

Sumber: Wibowo (2012: 127)

Keterangan:

Y' = variabel produktivitas kerja karyawan

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x1 = variabel gaya kepemimpinan

x2 = variabel motivasi kerja

x3 = variabel disiplin karyawan

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol(0) dan satu(1). Nilai  $R^2$  yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu(1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum Of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

#### Rumus 3.4 Uji koefisien determinasi

Sumber: Wibowo(2012: 136)

### 3.6 Rancangan Uji Hipotesis

### 3.6.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi (uji parsial). Menurut Sugiyono (2012:35) adapun model persamaan yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Rumus 3.5 Uji T

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Dimana :

T = harga statistik untuk uji t

$r^2$  = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Dengan asumsi ( $t_{hitung}$ )

Ha ditolak bila  $sig. > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha diterima bila  $sig. \leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing

variabel independen dengan tingkat signifikansinya, apabila hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hipotesis 1**

H1: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan

H0: Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

### **2. Hipotesis 2**

H2: Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H0: Motivasi kerjatidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

### **3. Hipotesis 3**

H3: Disiplin karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H0: Disiplin karyawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

### 3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama:

$$F_h = \frac{(R^2)/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

#### Rumus 3.6 Uji F

Sumber: Sugiyono (2012: 257)

Dimana:

$F_h$  = harga statistik untuk uji koefisien regresi secara simultan

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Ha ditolak bila sig. > 0,05 atau f-hitung < f-tabel

Ha diterima bila  $\text{sig.} \leq 0,05$  atau  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel  $X_1$  (motivasi) ,  $X_2$ (kompetensi) benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (produktivitas kerja karyawan).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H0: Gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin karyawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di PT.Batam Bahari Sejahtera yang berlokasi di Pelabuhan domestik, Sekupang-Batam. Dimana penelitian ini dimulai pada September 2015 s.d Januari 2016 dengan memfokuskan pada karyawan yang menjadi responden di dalam penelitian.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**



